

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Vivi Novita Mayesi Putri. K¹⁾, Arwin²⁾

¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negri Padang, Indonesia

²⁾ Pemimbing, Universitas Negri Padang, Indonesia

¹⁾ vivikertowongso@gmail.com, ²⁾ arwinrasyid62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I yaitu 74,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22%. Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I yaitu 78% dan meningkat pada siklus II 97%. Untuk aktivitas siswa siklus I 75% meningkat pada siklus II 95%. Penilaian hasil belajar siswa siklus I 75 dan meningkat pada siklus II 87. Kesimpulannya, *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, Tematik Terintegrasi

Abstract

Abstract: The research is motivated by student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi is still low. The aim of the study was to improve student learning outcomes in integrated thematic learning with the *Cooperative Learning Model Talking Stick* in Class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. The results of the study show that planning, implementation and learning outcomes have increased. The RPP assessment of the first cycle was 74,97% and in the second cycle it increased to 97,22%. The evaluation of the implementation of teacher activities in the first cycle was 78% and increased in the cycle of 97%. For the activities of students in the first cycle 75% increased in the cycle of 95%. Assessment of student learning outcomes in the first cycle was 75 and increased in the second cycle 87. In conclusion, *Cooperative Learning Type Talking Stick* can improve student learning outcomes in integrated thematic learning learning in class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Keyword: *Cooperatif Learning type Talking Stick, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kemendikbud (2013:7) bahwa “pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema”. Pembelajaran tematik terpadu di SD mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Kemendikbud (2013:193) yang pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- c) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena

materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas,
d) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sebaiknya dalam pembelajaran pembelajaran tematik terpadu seorang guru harus lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajaran tidak hanya sebatas konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya guru agar siswa mampu menjadikan ilmu yang telah dipelajarinya menjadi bekal dalam memahami. Oleh karena itu seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga akan terlaksana menjadi lebih baik. Tetapi pada kenyataannya dampak pembelajaran tematik terpadu masih belum begitu dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang masih kurang mampu berfikir secara

logis dan kritis dalam menanggapi masalah, kurang mampu dalam memiliki kesadaran dengan lingkungan sekitar dan masih kurangnya bekerjasama dengan teman.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) Guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku guru 2) Guru belum memakai model pembelajaran yang membuat siswa aktif sehingga kompetensi dasar tidak tercapai dengan maksimal. 3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran, masih terpusat kepada guru. 4) Masih belum terlihatnya proses pembelajaran tematik terpadu, langkah kegiatan pembelajaran hanya menggunakan yang tertulis di buku guru. 5). Siswa kurang dalam berkeaktifan karena pada dasarnya siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu penggunaan model pembelajaran dapat

mempermudah proses pembelajaran dan mengurangi kejenuhan yang dialami siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Tematik Terpadu adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai bahan utamanya, serta menekankan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran untuk berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa mudah mengingat pelajaran yang diberikan.

Cooperative Learning tipe *Talking Stick* memiliki banyak keunggulan. Keunggulan *Talking Stick* menurut Suprijono, (2017:165) menyatakan “Model-model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, dimana kelebihan adalah: 1). Menguji kesiapan siswa; 2). Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3). Agar lebih giat belajar.” Lisdayanti menambahkan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* di Kelas V”(Volume 2, No 1) yaitu menguji kesiapan siswa, melatih

membaca pada siswa, melatih memahami materi dengan cepat, agar lebih giat belajar dahulu, mengajarkan siswa dalam mengeluarkan pendapat sendiri, agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut, dan mengasah pengetahuan dan pengalaman siswa

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas IV SDN 01 Birugo Kota Bukitiinggi?

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model

Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi”

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD). Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD). Bagi pembaca, hendaknya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di SD.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2006:16). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, dengan jumlah siswa 29 orang. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi RPP, lembar observasi (aspek guru dan peserta didik), LKDK, dan soal tes.

Penelitian dilaksanakan semester II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Senin, 9 Maret 2020 dan pertemuan 2 pada hari

Kamis, 12 Maret 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Maret 2020

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam V.Wiratna, 2014:19) menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.” Sedangkan menurut Sugiono (2011:20), “Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.”

HASIL

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada perencanaan yang disusun guru. Menurut Farida (2005:71) “program pembelajaran

merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru dalam menggambarkan tahap demi tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”.

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada semester 2 dan berpedoman pada Kurikulum 2013 dan diwujudkan dalam bentuk RPP.

2) Pelaksanaan

Hasil penelitian siklus I diperoleh pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena perencanaan belum sesuai dengan pelaksanaan, karena ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya yaitu 1) Guru belum meminta kepada masing-masing kelompok untuk menentukan ketua kelompok sehingga siswa tidak menunjuk ketua kelompok, 2) Guru belum menanyakan kesan dan pesan selama pembelajaran kepada siswa,

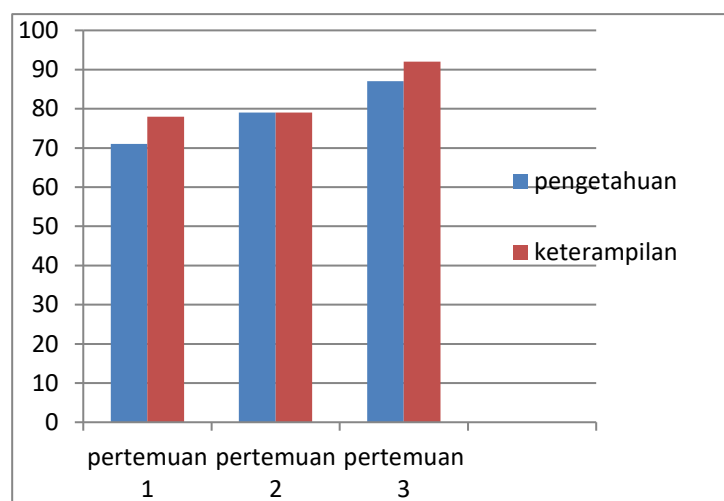
3) Guru belum meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok sehingga siswa tidak menyempurnakan hasil kerja kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer, selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ditemukan beberapa diantaranya yaitu: 1) Guru telah meminta kepada masing-masing kelompok untuk menentukan ketua kelompok sehingga siswa tidak menunjuk ketua kelompok, 2) Guru telah menanyakan kesan dan pesan selama pembelajaran kepada siswa, 3) Guru telah meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok sehingga siswa tidak menyempurnakan hasil kerja kelompoknya.

Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan data analisis penelitian siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* sudah mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dengan hasil belajar siswa sudah meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 pada aspek pengetahuan 71,5 dengan kualifikasi baik dan aspek keterampilan 78,7 dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 2 adalah aspek pengetahuan 79,2 dengan kualifikasi baik dan aspek keterampilan 79,3 dengan kualifikasi baik. Dan meningkat pada Siklus II aspek pengetahuan 87 dengan kualifikasi baik dan aspek keterampilan 92,4 dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan

Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



SIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP, maka didapatkan hasil pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,95% (kualifikasi cukup). Dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22% (kualifikasi amat baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan pada aspek siswa pada siklus I yaitu 78% dan 75% dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa meningkat pada siklus II menjadi 97% dan 95%
3. Hasil belajar siswa dari siklus I di peroleh persentase rata-rata 75,35 dengan kualifikasi baik dan hasil belajar siswa pada

siklus II meningkat dengan rata-rata 87 dengan kualifikasi baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa

mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Sardijo, dkk. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru

PROFIL SINGKAT

Vivi Novita Mayesi Putri. K sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang